

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, kreatif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan menghadapi persaingan untuk menjalankan era globalisasi (Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S., 2014). Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, melalui jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi merupakan salah satu realisasi dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan. Dalam suatu sistem pendidikan, yang dijadikan acuan dalam merancang proses pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan di pendidikan formal selalu mengalami perubahan seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013, hlm. 59) kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Menurut Mubarak (2013) bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dalam pengertian itu, sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir.

Kurikulum yang mengalami perubahan dengan tujuan untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik untuk mempersiapkan peserta didik dalam perkembangan dan tantangan zaman. Begitu juga kurikulum yang digunakan di Indonesia mengalami perubahan, pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pasal 1 dan 2, bahwa:

“Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan melaksanakan kurikulum 2013. Adanya peraturan tersebut dalam pendidikan formal, maka pemerintah mengizinkan sekolah menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dan pasal 2 (1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. (2) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013. (3) Satuan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.”

Dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, kurikulum 2013 berjalan bertahap dimana sekolah yang menjadi sasaran menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang kelas 1 dan kelas 4. Sedangkan sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Apabila sekolah tersebut ingin kembali menerapkan kurikulum 2006 maka sekolah tersebut harus melaporkan terlebih dahulu kepada dinas pendidikan. Pemerintah menargetkan pada tahun 2015 tidak hanya sekolah sasaran yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi untuk semua sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar kelas 1 dan 4. Sampai saat ini kurikulum 2013 tetap dilaksanakan bertahap. Mulai tahun pelajaran 2017/2018, semua sekolah secara bertahap melaksanakan kurikulum 2013 revisi.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya., menurut Mulyasa (2015, hlm. 45) kurikulum 2013 mengusung tema: menghasilkan insan Indonesia yang produktif kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter), melalui

penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, salah satu yang berubah dari isi kurikulum yaitu dari pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan pembelajaran tematik, menurut Hernawan (2009) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dari menentukan tema, kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitannya antara mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Menurut Robin Fogarty (1991) model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu yaitu model *webbed*. Dimana beberapa mata pelajaran dipadukan sebuah tema yang menyerupai jaring laba-laba.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 22 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Bandung nomor 26 tahun 2009 tentang penyelenggaraan sistem pendidikan di Kabupaten Bandung pasal 71, bahwa kurikulum setiap jenjang pendidikan mengacu kepada kurikulum Nasional yang berlaku. Kurikulum yang digunakan di Kabupaten Bandung berdasarkan Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung yang berlaku yaitu melaksanakan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar. Namun pada realisasinya di beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Bandung pada jenjang kelas 3 dan 6 belum melaksanakan kurikulum 2013, karena masih berjalan bertahap.

Pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik bukan hal yang baru bagi guru sekolah dasar karena pada tahun 2006 (KTSP)

pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas 1-3, tetapi pada kurikulum 2013 pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik diperluas untuk semua jenjang Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan, strategi, media, dan evaluasi.

Hasil dari supervisi oleh pengawas terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, pengawas masih menemukan guru terkendala dalam implementasi pembelajaran tematik. Padahal guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru tetap dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.

Walaupun bukan hal yang baru lagi tetapi kendala guru dalam pembelajaran tematik terpadu masih ada, hasil dari wawancara dengan pengawas di Kecamatan Pasirjambu dan guru yang bertugas di sekolah dasar negeri di Kecamatan Rancabali bahwa kendala guru dalam pembelajaran tematik diantaranya permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik terpadu, permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan permasalahan penilaian pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik seharusnya tidak begitu jelas dalam pemisahan mata pelajaran, berpusat pada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel.

Namun pada kenyataannya banyak pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional. Seperti papan tulis dan whiteboard, atau media pembelajaran yang sifatnya instan, langsung pakai seperti media gambar dinding, poster, dan peta. Hal ini berimbas pada menurunnya kreativitas guru, dimana guru yang lebih dominan tidak berpusat pada siswa serta berpengaruh pada minat siswa dalam pembelajaran (Saputro & Soeharto, 2015: hlm. 65). Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang relevan untuk dipakai dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang bersifat tematik integratif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leksono (2015) menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah. Pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan peserta didik, selain itu konsep pembelajaran seperti *learning by playing* dan *learning by doing* juga belum nampak. Jenis penilaian yang digunakan guru adalah tes yaitu isian, pilihan ganda dan uraian. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor belum dilakukan. Sedangkan dalam penelitian Kristiantari, (2015) mengatakan guru ternyata tidak siap melaksanakan pembelajaran tematik dengan beberapa alasan. Pertama, guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut, kedua, ada penolakan melakukan itu karena bagi guru, persiapan yang dituntut terlalu banyak. Ketiga, sistem akademik tidak kongruen dengan prinsip tematik yaitu rapor harus mencantumkan nilai setiap mata pelajaran.

Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan setiap pembelajaran karena dalam satu hari guru harus menyelesaikan satu pembelajaran, sedangkan dalam prosesnya, peserta didik tidak selalu dapat menyelesaikan pembelajaran secara tuntas. Guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian dikarenakan begitu banyak peserta didik yang harus dinilai sehingga penilaian yang dilakukan kurang menyeluruh dan optimal, serta banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan Hidayati & Septiani (2015). Serta masih ada beberapa kendala antara lain:

kemampuan guru untuk mengelola kelas besar dan siswa yang belum menguasai keterampilan dasar, Yuniarsih, Nury. dkk. (2014).

Kendala guru dalam mempersiapkan pembelajaran tematik integrative yaitu kompetensi guru dalam memadukan muatan dan mengajarkannya dalam tema masih dirasa sulit bagi sebagian guru, guru masih merasa sulit dalam menyampaikan pembelajaran kolaborasi dalam tema. Guru juga terkendala dalam penguasaan IT, karena guru yang sudah tua cenderung tidak mau untuk belajar IT. Padahal IT sangat penting untuk kurikulum 2013. Kendala yang lain yaitu rotasi guru antar jenjang menimbulkan permasalahan, sebab guru harus menyiapkan perangkat dan administrasi baru, guru sulit beradaptasi dengan sistem rotasi baru yang diberlakukan oleh yayasan maupun antar sekolah yang menimbulkan kendala tersendiri Krissandi, A. D.S., & Rusmawan, R., (2015). Guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik, masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Dari adanya ketimpangan-ketimpangan antara kondisi ideal dan kondisi empiris maka masalah ini perlu adanya penelitian, karena kurikulum 2013 sudah berlaku dan sudah ditetapkan. Ada tiga ciri khusus yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu menerapkan pembelajaran tematik terpadu untuk seluruh jenjang kelas di sekolah dasar, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik dan penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Karena pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri khusus kurikulum 2013 maka guru harus memahami tentang pembelajaran tematik terpadu, ini menjadi alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan dari hasil penelitian orang lain dan dari hasil wawancara dengan pengawas guru masih belum memahami dan masih terkendala dalam pembelajaran tematik.

Hal-hal yang akan diteliti berfokus terhadap pemahaman guru Sekolah Dasar dalam konsep dan implementasi pembelajaran tematik. Sejauh mana pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung dalam pembelajaran tematik dan apa yang menjadi kendala-kendala yang terjadi. Penelitian ini berjudul “Analisis Pemahaman Konsep dan Implementasi Pembelajaran Tematik oleh Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, maka dikemukakan rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

Rumusan Masalah Umum, yaitu:

Bagaimana tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep dan implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar?

Dari masalah umum, dapat dirumuskan batasan-batasan masalah. Pemahaman terhadap konsep maksudnya pemahaman guru terhadap konsep teoritik tentang pembelajaran tematik. Sedangkan pemahaman terhadap implementasi dalam hal ini mencakup pemahaman guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik. Dengan adanya pembatasan masalah maka secara khusus permasalahan penelitian yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep teoritik mengenai pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dilihat berdasarkan karakteristik responden?
2. Bagaimana tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap aspek perencanaan pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dilihat berdasarkan karakteristik responden?
3. Bagaimana tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap aspek pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dilihat berdasarkan karakteristik responden?
4. Bagaimana tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap aspek penilaian pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dilihat berdasarkan karakteristik responden?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep dan implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus bertujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep teoretik mengenai pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap aspek perencanaan pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap aspek pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung terhadap aspek penilaian pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bisa bermanfaat bagi semua orang khususnya yang bergelut di bidang pendidikan yang berada di Kabupaten Bandung pada jenjang Sekolah Dasar. Maka, penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis, yaitu:
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai konsep dan implementasi pembelajaran tematik.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam konsep dan implementasi pembelajaran tematik secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan pihak dinas pendidikan khususnya bagian kasi kurikulum Sekolah Dasar dalam pemahaman guru sekolah dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep dan implementasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan sistem manajemen pendidikan umumnya dan manajemen sumber daya guru pada khususnya dalam rangka menjawab tuntutan lingkungan yang terus mengalami perubahan.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan konsep dan implementasi pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.

E. Struktur Organisasi

Gambaran mengenai keseluruhan isi tesis dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas kajian pustaka yang dijadikan rujukan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Isi Bab II meliputi:

- a. Pemahaman Konsep, di dalamnya mengkaji tentang apa itu pemahaman konsep dan yang berhubungan dengan pemahaman konsep.
- b. Konsep Implementasi, yang di dalamnya mengkaji tentang konsep implementasi kurikulum, model-model implementasi kurikulum, implementasi kurikulum, implementasi pembelajaran tematik terpadu.
- c. Guru, di dalamnya mengkaji tentang profesi guru, pengertian guru, peran guru, pengertian guru profesional, kompetensi guru.
- d. Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar

- e. Konsep Pembelajaran Tematik terpadu, yang di dalamnya mengkaji pengertian pembelajaran tematik terpadu, struktur kurikulum pembelajaran tematik terpadu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu, landasan pembelajaran tematik terpadu, prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu, fungsi dan tujuan pembelajaran tematik terpadu, manfaat pembelajaran tematik terpadu, rambu-rambu pembelajaran tematik terpadu, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik terpadu, langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran *saintific approach*, model-model pembelajaran tematik terpadu, model-model pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, implikasi pembelajaran tematik terpadu, penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu.
 - f. Kerangka berfikir
 - g. Definisi operasional
3. Bab III Metode Penelitian
- Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu: Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, Prosedur Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi
- Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi.